

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS VII_B SMP SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

**ANITA
105364423 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama ANITA, NIM 10536 4423 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 208 Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 30 Syafar 1440 H / 09 November 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 22 November 2018.

14 Rabiul Awal 1440 H
Makassar, 22 November 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdulrahman Rahim, S.W., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharajah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. H. Suradi Tahmir, M. (.....)
 2. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. H. Sukarna, S.Pd., M.Si. (.....)
 4. Mutmainnah, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 960 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas VII.B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : ANITA

NIM : 10536 4423

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti tentang skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2018

Ditujukan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Mutmainnah, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Matematika

Muhammad, S.Pd., M. Pd.
NBM : 955 732

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Judul :” **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) pada siswa kelas VII B SMP Somba Opu kabupaten Gowa”**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Anita

NIM : 10536 4423 12

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran..

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Anita

10536 4423 12

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

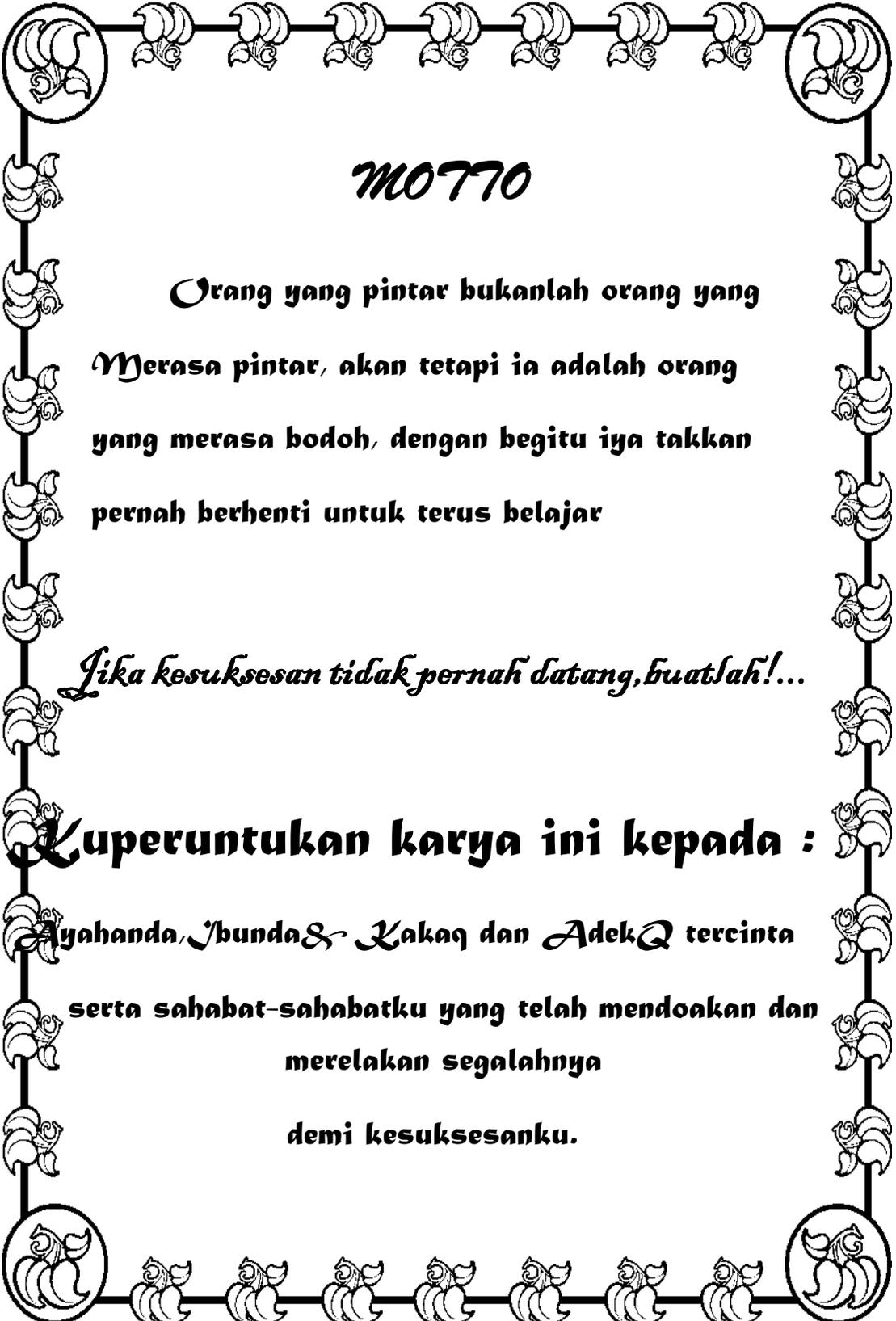
Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, februari 2019

Yang membuat perjanjian

Anita

10536 4423 12



MOTTO

**Orang yang pintar bukanlah orang yang
Merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang
yang merasa bodoh, dengan begitu iya takkan
pernah berhenti untuk terus belajar**

Jika kesuksesan tidak pernah datang, buatlah!...

Kuperuntukan karya ini kepada :

**Ayahanda, Ibunda & Kakak dan Adek Q tercinta
serta sahabat-sahabatku yang telah mendoakan dan
merelakan segalanya
demi suksesanku.**

ABSTRAK

ANITA, 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing . Hasaruddin Hafied, dan Mutmainnah,.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tujuan untuk mengetahui efektivitas kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa VII_B SMP Somba Opu kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini mengacu pada tiga kriteria keefektifan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan respon positif siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (kontrol) dan dilaksanakan dengan dua kali tes yaitu tes sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_B SMP Somba Opu kabupaten Gowa sebanyak 22 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), lembar aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). skor rata-rata tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 42,68 dengan standar deviasi 10,002, sedangkan skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 81,86 dengan standar deviasi 10,380, dari hasil tersebut diperoleh 3 siswa (13,64%) yang tidak tuntas dan 19 siswa (86,36%) yang tuntas ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai. (2). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest* telah diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05 =$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima serta rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan (Gain) sebesar 0,62. (3). Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap indikator mencapai kriteria efektif yaitu 78,36%. (4). Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) positif yaitu 88,13%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), SMP Somba Opu Kab. Gowa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : “**Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas VII_B SMP Somba Obu Kabupaten Gowa**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih dan saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr .H.Abd.Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib S.Pd.,M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr.Hasaruddin Hafid, M.Ed sebagai Pembimbing I dan Ibu Mutmainnah, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Ma'rup, S.Pd.,M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Drs.H. Burhanuddin L. kepala sekolah SMP Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Patmawati., S.Pd selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Matematika yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian tersebut.
10. Siswa-siswi SMP Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya kelas VII atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.
11. Rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 terkhusus (MATH_12 Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

12. Untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, "TERIMA KASIH".

Akhirnya, Tiada gading yang tak retak, tak ada makhluk yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan yang tentunya membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan umpan balik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar, februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	7
b. Pengertian Belajar	10
c. Model Pembelajaran Matematika.....	12
d. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
e. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	18
B. Materi Ajar.....	20
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel dan Desain Penelitian	27
C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan	28
D. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
2.1	Langkah-langkah atau fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
3.1	Desain penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	28
3.2	Kriterial Tingkat Gain Ternormalisasi	25
3.3	Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	26
3.4	Kategorisasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran	27
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII _B SMP Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	39
4.2	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII _B SMP Somba Opu Kab, Gowa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	40
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>think Pair Share</i> (TPS).....	40
4.4	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII _B SMP Somba Opu kab. Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair share</i> (TPS)	41
4.5	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII _B SMP Somba Opu Kab. Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	42
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	42
4.7	Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setela Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	43
4.8	Data Hasil Observasi Siswa Yang Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>think Pair share</i> (TPS)	44

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi dan intelektual peserta didik. Dengan belajar matematika maka peserta didik dapat berpikir logis, kritis, kreatif, memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dasar matematika pada pelajaran lain maupun pada pelajaran itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru matematika yang mengajar di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas VII_B diantaranya dalam proses pembelajaran di kelas lebih berpusat kepada guru, kurangnya minat belajar siswa sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya, bahkan siswa ribut, tidur dan keluar masuk pada saat guru memberikan materi, dan siswa mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang tidak mencapai nilai standar KKM yakni 70.

Dari permasalahan tersebut, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan model dan tipe pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan minat siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru, serta siswa tidak lagi memandang siswa sebagai saingan atau ancaman, melainkan mitra yang saling mendukung untuk mencapai tujuan dan kesuksesan.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dapat mengembangkan belajar aktif serta memungkinkan pembelajaran siswa untuk lebih banyak berfikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini. Pertama-tama, siswa di minta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu

pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa di minta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsenun atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Hal ini Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya antara lain:

- 1). Tendri (2015). Menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_A SMP Gunung Sari Makassar, setelah pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkat aktivitas dan kemampuan kognitif siswa sehingga mereka dapat mencapai ketuntasan belajar siswa yang sudah memenuhi kriterial ketuntasan klasikal.
- 2). Sri Wahyuni (2016) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_B SMP Negeri 4 Tamalatea setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memenuhi kriterial ketuntasan siswa klasikal. Dan mengalami peningkatan dan efektif digunakan karena hali ini lihat dari belajar siswa yang memuaskan.
- 3). Nurfitri (2014), menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_A SMP Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone setelah diterapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dimana kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.

Menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif siswa sehingga mereka dapat mencapai ketuntasan belajar siswa yang sudah memenuhi ketuntasan klsikal.

Yang dimiliki pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah: Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:” Apakah pembelajaran matematika malalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu kabupaten Gowa? Di tinjau dari Indikator keefektifan pembelajaran yaitu:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.” di tinjau dari:

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan menumbuhkan sikap saling bekerjasama dan saling menghargai antara siswa yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda serta memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar matematika sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi guru

Dengan diadakannya penelitian ini guru dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan kompetensi sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru itu sendiri, siswa, dan lain sebagainya dapat dikurangi.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran yang sangat diharapkan khususnya prestasi belajar matematika dapat meningkat dengan baik.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata “efektif”, dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia “efektif” berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektifitas berarti: (1) keadaan berpengaruh : hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan.

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah sudah mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu. Hal ini disebutkan oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun, terkadang materi yang ada di kurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran.

“Kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Handoko (Eva Agustina2011:) mengemukakan bahwa “efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektifitas dapat tercapai apabila pemilihan tujuan, peralatan dan metode yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini efektifitas yang ingin dilihat adalah efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran matematika. Khusus untuk penelitian ini, pendekatan pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP somba opu kabupaten Gowa. Dengan kata lain untuk mengukur tingkat efektifitas adalah dengan perbandingan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dibandingkan dengan target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula efektifitasnya. Dengan demikian usaha dan hasil pekerjaan itulah yang dikatakan efektif. Dengan demikian penekanan efektifitas perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan.

Menurut Sadiman (Trianto 2011:) bahwa keefektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran yaitu:

Adapun indikator keefektivan dalam penelitian ini adalah:

a. Ketuntasan Belajar

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar. Dalam penelitian ini seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70.

b. Aktivitas Siswa

Menurut pandangan konstruktivis, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa aktif membangun pengetahuannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keefektivan juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa dikatakan aktif di kelas apabila: (1). Kegiatan belajar menarik minat siswa. (2), Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar. (3), Saling menghargai pendapat dan hasil kerja teman. (4), Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya. (5), Mendorong siswa untuk berfikir. (6), Mendorong siswa untuk bekerja sama. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa

Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa dibagi dua yaitu respon positif dan

respon negatif. Respon siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran. Sedangkan respon siswa yang negatif. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar didefinisikan oleh banyak ahli dengan rumusan yang berbeda, namun pada hakikat, prinsip dan tujuannya sama. Menurut Anthony Robbins (Trianto, 2011:) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Jerome Bruner (Trianto, 2011:), mendefinisikan belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Trianto (2011:) berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena

pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada individu yang relatif terjadi melalui hasil latihan atau pengalaman yang sudah dialami.

Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada setiap orang yang belajar. Perubahan ini bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada diri seseorang tetapi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan

Definisi matematika belum dapat dikemukakan secara umum karena melihat jangkauan matematika yang sangat luas sehingga sulit diberi batasan apa yang disebut matematika. Terdapat berbagai macam definisi tentang matematika. Rumusan definisi yang berbeda-beda itu timbul karena perbedaan sudut pandang para ahli matematika.

Reys, dkk (Farida 2011:) mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

James dan James (Farida 2011:), mengemukakan Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia-manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika

mencakup aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis, dengan aritmetika mencakup teori bilangan dan statistika.

Kemudian Kline (Farida, 2011: 17) mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu proses aktif yang dilakukan untuk memahami arti dari stuktur-struktur, hubungan-hubungan, dan simbol-simbol kemudian menerapkan pada situasi nyata baik secara konseptual maupun secara praktis sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian belajar matematika adalah suatu proses aktif yang dilakukan untuk memahami arti dari stuktur-struktur, hubungan-hubungan, dan simbol-simbol kemudian menerapkannya sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

3. Model Pembelajaran Matematika

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakekatnya merupakan gambaran hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena dapat menentukan kualitas yang dicapai siswa dalam bidang studi yang dipelajari di sekolah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah bakat atau sesuatu dari pembawaan sejak lahir, baik dalam bentuk fisik maupun sifat/potensi psikologis tertentu sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah hal-hal di luar individu yang turut mempengaruhi perkembangan individu. Yang meliputi lingkungan sosial (masyarakat, keluarga), lingkungan fisik (sarana dan prasana), dan pengalaman belajar dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Abdurahman (Eva Agustina 2011:) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dalam suatu kurun waktu tertentu yang menggunakan tes sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal dan efektif.

Menurut Suprijono, agus (2015:) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain Saling membantu. Tujuan terbentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Konsep utama yang menjadi karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (Eva Agustina 2011:), yaitu:

a. Penghargaan kelompok

Diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antara personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggung jawaban individu

Pertanggung jawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Secara individu, setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lain secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Model Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan metode ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan bersama. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya biasa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Menurut Ibrahim (Eva Agustina 2011:9) tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu:

1.) Hasil belajar akademik

Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur pengembangan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2.) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Model Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3.) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Model Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan kedepan untuk kemudian diuji secara individual pada hari yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini di beri penjelasan/pelatihan tentang:

- a). Bagaimana menjadi pendengar yang baik.
- b). Bagaimana memberi penjelasan yang baik.
- c). Bagaimana mengajukan pertanyaan dengan baik.
- d). Bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.

Dalam model pembelajaran kooperatif siswa akan terlatih untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat-pendapat tersebut dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Adapun unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson dan Sutton (Trianto, 2011:), yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- b. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.
- c. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: membantu siswa yang membutuhkan bantuan, Siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- e. Proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Terdapat enam langkah-langkah atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaika tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mangorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

- 1) Latar belakang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Trianto (2011:61) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai struktur kegiatan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk Universitas Maryland pada tahun 1985, menyatakan bahwa *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi

suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

a. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*

(a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

(b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

(c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Kagan (AtikWidarti, 2010:22) menyatakan bahwa manfaat *Think Pair Share* sebagai berikut.

- 1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
- 2) Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

B. Materi Ajar.

1. Pengertian Himpunan.

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas. Kumpulan bunga indah atau kumpulan kupu-kupu, bukan merupakan himpunan karena objeknya tidak terdefinisi dengan jelas. Bunga mungkin indah bagi seseorang tetapi belum tentu menurut orang lain.

2. Lambang Suatu Himpunan.

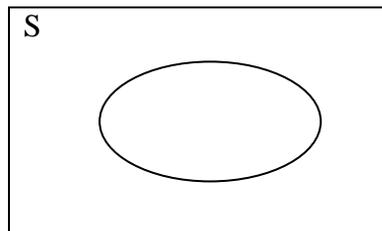
Suatu himpunan biasanya diberi nama huruf kapital, seperti: A , B , X , Z , dan sebagainya. Anggota himpunan ditulis di antara tanda kurung kurawal ($\{\}$), dan antara anggota yang satu dengan lainnya di pisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari 6. Kalimat tersebut dapat ditulis: $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ Jika anggota suatu himpunan tak bisa didaftar satu persatu karena terlalu banyak anggotanya maka beberapa anggota ditulis dan dilanjutkan dengan tanda tiga buah titik. Misalkan: A adalah himpunan bilangan asli. Kalimat ini ditulis: $A = \{1, 2, 3, \dots\}$

3. Menyatakan Keanggotaan Suatu Himpunan dengan Notasi.

Di tuliskan himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, \dots, 9\}$ maka himpunan A dikatakan mempunyai 4 anggota, yaitu:



1. Anggota A , ditulis dengan notasi $1 \in A$
2. Anggota A , ditulis dengan notasi $2 \in A$
3. Anggota A , ditulis dengan notasi $3 \in A$
4. Anggota A , ditulis dengan notasi $4 \in A$

Sedangkan 5, 6, dan 7 tidak termasuk dalam himpunan A , sehingga dapat dikatakan:

5. bukan anggota A , ditulis dengan notasi $5 \notin A$
6. bukan anggota A , ditulis dengan notasi $6 \notin A$
7. bukan anggota A , ditulis dengan notasi $7 \notin A$

Sehingga secara umum berlaku:

Jika a merupakan anggota A maka $a \in A$

Jika b bukan merupakan anggota A maka ditulis $b \notin A$.

4. Banyaknya Anggota Himpunan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai banyaknya anggota himpunan, perhatikan contoh berikut ini:

a. Jika $A = \{p, q, r, s\}$ maka banyaknya anggota himpunan A ada 4 :

Sehingga, dapat ditulis dengan lambang: $n(A) = 4$.

b. Jika $B = \{1,3,5\}$ maka banyaknya anggota himpunan B ada 3. Sehingga dapat ditulis dengan lambang: $n(B) = 3$. Himpunan B disebut *himpunan terhingga*.

c. Jika $C = \{1,2,3,\dots\}$ maka banyaknya anggota himpunan C tidak bisa ditentukan. Oleh karena itu, himpunan C disebut *himpunan tak terhingga*.

C. Kerangka Pikir

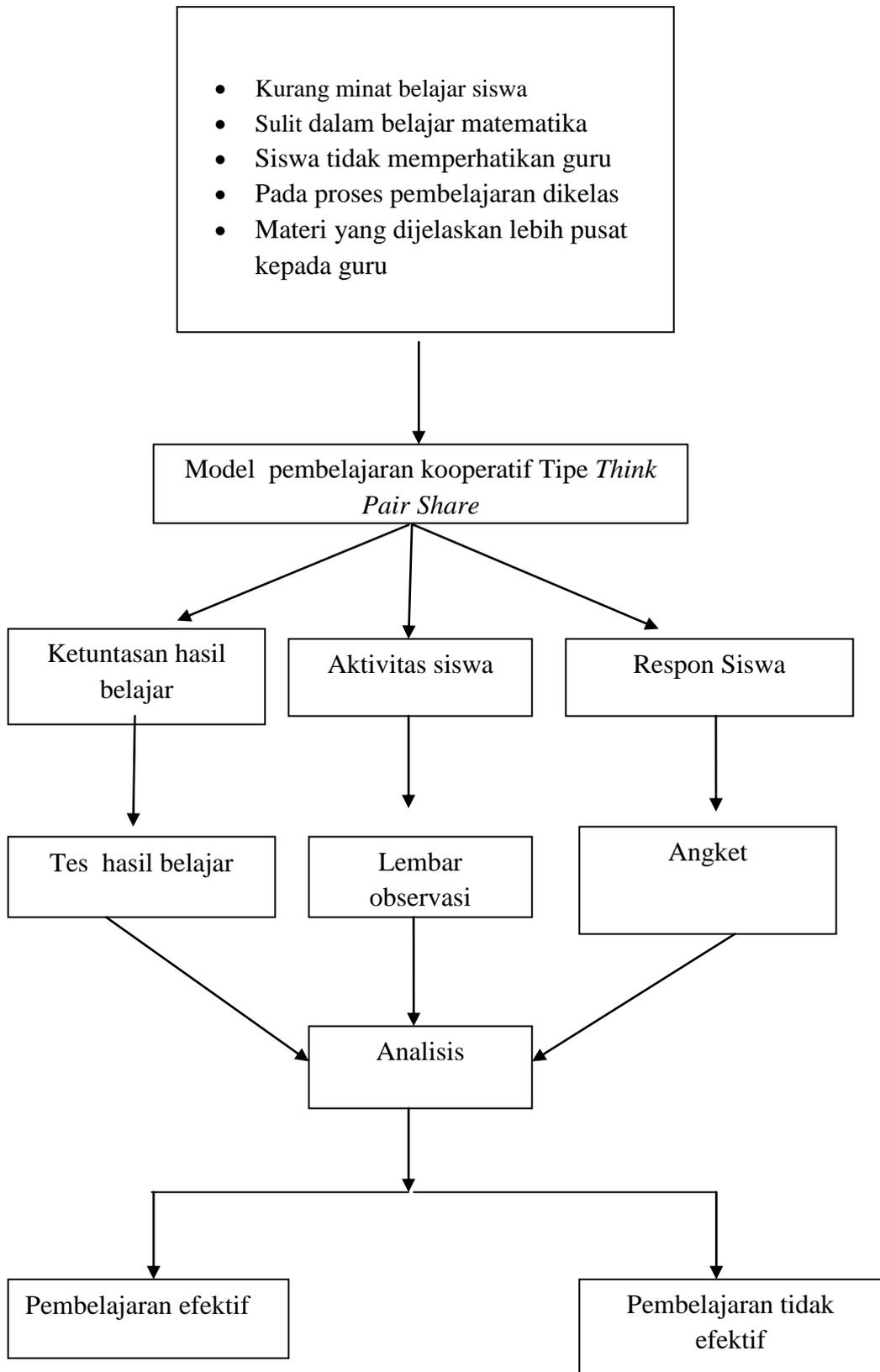
Pada proses pembelajaran yang observasi berlangsung selama ini, khususnya untuk Pembelajaran Matematika menunjukkan bahwasiswa cenderung pasif. Siswa hanya menerima pengetahuan dari guru dan membaca dari buku teks yang dibagikan. Motivasi dan kesadaran siswa untuk belajar mandiri masih tergolong rendah. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar mandiri siswa. Oleh karena itu untuk

mengatasi masalah kurangnya keaktifan belajar mandiri siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab Gowa, akan diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Oleh karena itu Tipe *Think Pair Share* (TPS) di harapkan dapat memberikan peningkatan dalam ketuntasan belajar, aktivitas siswa, maupun respon siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan, yakni dengan menggunakan model Tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu mengefektifkan pembelajaran matematika

Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: ” Pembelajaran matematika dengan Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Efektif diterapkan pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.”

Untuk pengujian secara statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa.

Setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari 70.00 (KKM 70)

$$H_0 : \mu \leq 69,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 69,9$$

Dengan :

μ = Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari 80%

$$H_0 : \mu \leq 79,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 79,9\%$$

Dengan :

μ = Proporsi ketuntasan klasikal hasil belajar matematika

3. Rata-rata *gain* ternormalisasi siswa setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kategori sedang.

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g = Parameter rata-rata *gain* ternormalisasi

4. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupten Gowa mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) berada pada kategori baik (presentas aktivitas siswa ≥ 75 %).

5. Respon Siswa

Persentase siswa yang merespon positif penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) minimal 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen, yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas pembanding.

B. Variabel dan desain Penelitian

a. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ada dua jenis, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil belajar, ketuntasan, respon siswa, dan aktivitas siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pengajaran konvensional.

b. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* yang merupakan salah satu jenis pra-eksperimen sesungguhnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Model desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1. One Group Pretest-Posttest Design.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Dengan :

O₁ = Nilai *pretest* sebelum dilaksanakan pembelajaran

O₂ = Nilai *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran

X = perlakuan (*Treatment*)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Treatment adalah sebagai variabel independe, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).

C. Satuan Eksperiment dan perlakuan

1. Satuan Eksperiment

Satuan eksperiment dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian yaitu kelas VII_B yang berjumlah 22 orang siswa. Hal sebagai kelas uji coba untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Perlakuan

Perlakuan adalah dengan yang diterapkan dalam proses pembelajar perlakuan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan indikator keefektifan: ketuntasan hasil belajar, respon siswa, dan aktifitas siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk peroleh gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian ini, maka diberikan batasan operasional variabel sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran matematika adalah hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakekat merupakan gambaran hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model yang meningkatkan keefektifitafan siswa dan minat siswa sehingga dalam pembelajaran siswa lebih aktif.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa adalah tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa setelah diajar melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
4. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
5. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

E. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal
 - b. Mengidentifikasi masalah

- c. Membuat lembar observasi dan angket untuk melihat data tentang aktivitas dan respon siswa selama pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa: Perangkat pembelajaran, Tes hasil belajar (THB), lembar kerja siswa (LKS).
- e. Validasi pada tim Validator

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu Pretes Post test selama 6 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa, sesuai dengan kegiatan Pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.

3. Tahap akhir

- a. Pada akhir pembelajaran diberikan tes.
- b. Mengumpulkan data kasar
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan variable yang telah ditentukan
- d. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya
- e. Kesimpulan

F. Instrument Penelitian

Adapun Instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berbentuk essay. Tes hasil tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa terhadap materi yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Angket

Angket yang diberikan untuk mendapatkan data dan mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

3. Lembar observasi

Pengisian lembar observasi bertujuan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi, data tentang respon siswa diambil dari angket, dan data tentang kemampuan guru mengolah pembelajaran selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{S_{post_Spre}}{S_{mak_Spre}}$$

Keterangan :

S_{post} : Rata-rata skor tes akhir

S_{spre} : Rata-rata skor tes awal

S_{maks} : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

a. Hasil belajar matematika

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS)

Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Skor	Kategori
00 – 59	Sangat rendah
60 – 69	rendah
70 – 79	Sedang
80– 89	tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Data Oleh Lampiran B

b. Aktivitas siswa

Untuk menentukan persentase aktivitas siswa yang diamati setiap pertemuan adalah:

$$S_1 = \frac{X_1}{N} \times 100\% \quad \text{dengan} \quad X_1 = \frac{\sum P_1}{A}$$

Keterangan:

S_1 = persentase frekuensi aktivitas siswa tiap indikator

X_1 = frekuensi siswa tiap indikator hasil pengamatan

P_1 = hasil pengamatan aktivitas siswa tiap indikator

N = jumlah kotak yang dapat diisi sesuai dengan waktu yang ditentukan

A = banyak siswa yang diamati

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respon siswa dianalisis dengan melihat persentase dari respon siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase respon siswa yang menjawab ya dan tidak
- f = Frekuensi siswa yang menjawab ya dan tidak
- N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria untuk menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual adalah positif apabila minimal 75% siswa yang memberi respon positif dari semua aspek yang ditanyakan.

d. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran adalah menentukan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan mencari nilai kategori dari beberapa aspek penilaian yang diberikan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah yang dipergunakan untuk menentukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

Melakukan rekapitulasi data, yaitu skor hasil penilaian pengamat ke dalam setiap aspek yang dinilai.

Menentukan nilai rata-rata, yaitu skor hasil penilaian pengamat untuk setiap aspek yang dinilai. Nilai tersebut merupakan nilai Kemampuan Guru (KG).

Nilai Kemampuan Guru (KG) ini selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran yang dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kategorisasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran

Tingkat Kemampuan Guru (TKG)	Kategori
$0,00 \leq \text{TKG} < 1,00$	Kurang Sekali
$1,00 \leq \text{TKG} < 2,00$	Kurang
$2,00 \leq \text{TKG} < 3,00$	Baik
$3,00 \leq \text{TKG} \leq 4,00$	Sangat Baik

Sumber: Abd. Malik Ikhsan (Syamsuddin, 2015: 41)

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila setiap aspek yang dinilai tingkat pencapaian nilai kemampuan guru memenuhi kriteria minimal baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normalitas populasi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat:

- Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya data hasil belajar matematika siswa dari kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya data hasil belajar matematika siswa dari kelompok perlakuan berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik *uji-t*.

c. Analisis Keefektifan untuk Setiap Indikator Keefektifan Pembelajaran

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Skor hasil belajar siswa rata – rata untuk *posttest* melebihi KKM (70).
- b) *Gain* ternormalisasi rata – rata minimal berada pada kategori sedang.
- c) Ketuntasan siswa secara klasikal minimal 80%.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan kategori sedang.

3) Respon Siswa

Respon siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor respon siswa berada pada kategori positif atau minimal 75% siswa merespon positif dari semua aspek yang ditanyakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, serta hasil observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilaksanakan di kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan pada pertemuan terakhir. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa

a) Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa disajikan lengkap pada lampiran D. selanjutnya, analisis deskriptif terhadap nilai *Pretest* yang diberikan pada siswa yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	60
Skor terendah	20
Rentang skor	40
Rata-rata skor	42,68
Standar Deviasi	10,00

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 42,68 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 10,00. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 60 dengan rentang skor 40. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Kab, Gowa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-59	Sangat Rendah	19	86,36
2.	60-69	Rendah	3	13,64
3.	70-79	Sedang	0	0
4.	80-89	Tinggi	0	0
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			22	100

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa skor hasil *pretest* dari 22 siswa dikelas VII_B SMP somba Opu Kab. Gowa berada pada kategori ”sangat rendah”.

Selanjutnya data *pretest* atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VII_B Somba Opu Kab. Gowa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	22	100
70-100	Tuntas	0	0
Jumlah		22	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII_B SMP sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

b) Deskripsi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Data *posttest* atau hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab.Gowa disajikan secara lengkap pada lampiran D. selanjutnya, dianalisis deskriptif terhadap nilai *posttest* yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu kab. Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	65
Rentang skor	35
Rata-rata skor	81,86
Standar Deviasi	10,38

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 81,86 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 10,38. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 64 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 35. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-59	Sangat Rendah	0	0
2.	60-69	Rendah	3	13,64
3.	70-79	Sedang	5	22,73
4.	80-89	Tinggi	9	40,91
5.	90-100	Sangat Tinggi	5	22,73
Jumlah			22	100

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* dari 22 siswa dikelas VII SMP Somba Opu Kab. Gowa berada pada kategori “tinggi”.

Selanjutnya data *posttest* atau hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	3	13,64
70-100	Tuntas	19	86,36
Jumlah		22	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70. Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

2) Deskripsi *Normalized Gain* atau peningkatan hasil belajar matematika

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran C) menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi adalah 0,62.

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setela Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	12	54,55
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	9	40,91
$g < 0,30$	Rendah	1	4,55
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.7 jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,62 dikonvensi ke dalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $0,30 \leq g < 0,7$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) umumnya berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Hasil Observasi aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama 4 kali pertemuan dinyatakan sebagai berikut:

- a. Kehadiran siswa hadir tepat pada saat proses pembelajaran dari pertemuan ke-2 yang hadir sebanyak 15 siswa, pada pertemuan ke-3 19 siswa pada pertemuan ke-3 meningkat 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Rata-rata kehadiran sebanyak 17 dengan persentase sebanyak 77, 27 %
- b. Banyaknya siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran pada proses pembelajaran langsung juga menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu yang semakin meningkat pada siswa yang di tunjukan pada pertemuan ke-2 yakni sebanyak 15 siswa sedangkan pertemuan ke-5 meningkat sebanyak 17 orang. Rata-rata siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru sebanyak 16,33 dengan persentase sebanyak 74, 23 %
- c. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum di pahami dari pertemuan ke-2 sampai ke-5 mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ke-2 19 siswa dan pada pertemuan ke-3 sebanyak 20 siswa. Hal ini memperlihatkan adanya keberanian bertanyadari diri siswa untuk aktif bertanya. Rata-rata sebanyak 20 dengan persentase sebanyak 90,91 %
- d. Siswa menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru siswa tidak menjawab semua pertanyaan yang oleh diajukan guru pada pertemuan

ke-2 hanya sebanyak 16 siswa yang aktif sedangkan pada pertemuan ke-5 sebanyak 19 siswa, Rata-rata sebanyak 16,67, dengan persentase 75,77 %

- e. Siswa yang meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS rata-rata sebanyak 5 siswa setiap kali pertemuan pembelajaran Rata-rata jumlah siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal-soal LKS sebanyak 19,33, dengan persentase 87,86 %
- f. Siswa memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan dari pertemuan ke-2 sebanyak 6 siswa, meningkat menjadi 16 siswa pada pertemuan ke-5, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu memahami materi dan membantu teman kelompoknya saat mengalami kesulitan. Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan sebanyak 14,67, dengan persentase 66,68 %
- g. Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis atau mempersentasikan hasil kerja diskusi dengan teman kelompoknya juga meningkat dari pertemuan ke-2 yakni sebanyak 5 siswa meningkat 17 siswa pada pertemuan ke-5. Diperoleh rata-rata sebanyak 16,67, dengan persentase sebanyak 76,77 %
- h. Melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan). Rata-rata sebanyak 2,67, dengan persentase sebanyak 12,14 %.

Berdasarkan indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 78,36%.

c. Deskripsi Hasil Respon Siswa

Data tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh melalui pemberian angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa yang diisi 22 siswa secara singkat seperti pada lampiran C..

Berdasarkan lampiran C. menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan senang belajar matematika dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, 90% siswa semakin percaya diri untuk belajar matematika setelah proses pembelajaran, 85% siswa merasa bisa berbagai ilmu dengan teman lain, 80% siswa merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal matematika, 90% siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang diajarkan, 85% siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, 85% siswa merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dan 90% siswa setuju jika dalam pembelajaran matematika berikutnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Secara umum rata-rata siswa kelas VII_B SMP Somb Opu Kab. Gowa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dimana rata-rata

persentase respon siswa adalah 88,13%. Dengan demikian respon siswa dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respon siswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respon positif.

d. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan dan dapat dilihat pada lampiran B..

Berdasarkan lampiran B. rata keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai 3,9. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada interval 3,0-4,0 yang dikategorikan sangat baik sehingga dapat dikatakan efektif.

2. Hasil analisis inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji-t normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji- Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $p_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $p_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh bahwa nilai probabilitas pada *pretest* (p) = 0,200 dan pada *posttets* (p) = 0, 127 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$, yang berarti bahwa data skor hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* berasal dari data berdistribusi normal. untuk data selengkapnya data dilihat pada lampiran B.

b. Pengujian hipotesis

1) Ketuntasan Individu (Uji t-test)

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan. Hipotesisnya “Hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa mencapai KKM yaitu 70 setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)”.

Dari uji hipotesis menggunakan uji t-test satu pihak yaitu pihak kanan $t \leq t_{(1-\alpha)}$ dimana $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh harga $t_{hitung} = 5,40$ sedangkan $t_{tabel} = 1,72$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari 69,9 (olah data Lampiran C).

2) Ketuntasan Klasikal (Uji Proporsi Satu Pihak)

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji proporsi satu pihak yaitu pihak kanan untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal. Hipotesisnya “Tercapainya ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikalnya digunakan minimal 80% dari jumlah siswa yang tuntas”.

Untuk uji proporsi satu pihak (pihak kanan) dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $z_{(0,5-0,05)} = z_{0,45} = 1,64$. Karena $z_{hitung} = 0,75 \leq z_{0,45} = 1,64$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar matematika secara klasikal dalam statistic inferensial tidak mencapai 80% dari jumlah keseluruhan yang mengikuti tes, secara lengkap.

3) Rata-rata *gain* ternormalisasi

Rata-rata *gain* ternormalisasi siswa setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dihitung dengan menggunakan uji-t *one sampe test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g = Parameter rata-rata *gain* ternormalisasi

berdasarkan hasil analisis (Lampiran C) tampak bahwa nilai $p(\text{sig.2 tailed})$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata *gain* ternormalisasi

pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa persentase nilai kognitif siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori rendah yaitu dengan skor rata-rata 42,68 dan dari 22 orang siswa tidak ada yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah dengan standar deviasi 10,002

Adapun persentase nilai kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 81,86 dan 19 dari 22 siswa (86,36%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan standar deviasi 10,380. Dengan membandingkan persentase tersebut, berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (Lampiran C) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,62. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori tinggi karena nilai gainnya berada pada interval $0,30 \geq g > 0,70$.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena siswa tidak lagi menjadi peserta pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa sudah dilibatkan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan berpikir, berbicara, berdiskusi atau bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dari persoalan yang diberikan maupun dalam menulis atau merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Selain hasil belajar matematika yang akan diselidiki dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika, terdapat aspek lain yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keterlaksanaan pembelajaran, serta respon siswa.

Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan yang pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa yang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran dan dalam penelitian ini 78,36% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan keterlasanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) secara umum juga dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hampir seluruh aspek yang diamati terlaksana dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 3,9. Adapun respon siswa pada umumnya memberikan tanggapan positif yaitu 88,13% dari keseluruhan siswa tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika efektif diterapkan pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$ (Lampiran D).

Karena data berdistribusi normal maka dapat memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*, pengujian *normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t *one sample test* dengan ketuntasan hasil belajar siswa dan *normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Lampiran D telah diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa ketuntasan hasil belajar siswa lebih dari 69,9 dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) pada pembelajaran matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa dimana nilai gainnya lebih dari 0,30

Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara klasikal lebih dari 81,86%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tuntas secara klasikal.

Selanjutnya aktivitas siswa diperoleh hasil dengan nilai 78,36% dan respon siswa dengan nilai 88,13% dengan demikian aktivitas siswa dan respon siswa telah memenuhi kriteria efektif.

Dari hasil deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif tipe

Think Pair Share (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kabupaten Gowa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) >70 yang ditetapkan sekolah yaitu 81,86 dan berada pada kategori tinggi.
2. Secara deskriptif persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 78,36% selama mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *think Pair share* (TPS) dan berada pada kriteria aktif.
3. Secara deskriptif persentase respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) mencapai 88,13% yang memberikan respon positif
4. Rata-rata gain ternormalisasi atau normalized gain pada hasil belajar siswa adalah 0,62 nilai gain tersebut berada pada interval $0,3 \leq g < 0,7$ sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab.Gowa dan termasuk kategori.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan matematika, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran matematika
2. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mengefektifkan proses pembelajaran matematika.
3. Kepada peneliti di bidang pendidikan di masa mendatang agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) baik dalam bidang studi matematika maupun di bidang studi yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, Cholik, dkk. 2010. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta, Erlangga.
- Agustina, Eva 2011. *Mengemukakan bahwa "Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan"*
- Agus, Suprijono 2010. *Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru"*
- Basman, Taufik. 2010. *Mengefektifkan pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Siswa Kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. diterbitkan. Makassar, FKIP: UNISMUH.
- Farida. 2010. *efektifan pembelajaran matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair share Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar, FKIP: UNISMUH
- Huda Miftahul,. 2011. *Cooperative Learning Metode. Teknik Struktur dan Model Penerapan*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabtanoe, Agustina. 2016. *Coopertive learning Teori & Aplikasi*
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman Dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Syamsuddin, Saiful. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Trianto.2011 *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Widarti, Atik .2010. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS) Pada Siswa Kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa”

Wiriaatmadja 2012.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali pers

LAMPIRAN A

A.1 RPP

A.2 LKS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Somba Opu Kab. Gowa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : VII / 2 (Genap)

A. Standar Kompetensi : 4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar : 4. 1. Memahami pengertian dan notasi himpunan serta penyajiannya.

C. Indikator :

1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
2. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menyatakan himpunan dan anggotanya.
- b. Peserta didik dapat menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.
- c. Peserta didik dapat menyatakan notasi himpunan.
- d. Peserta didik dapat mengenal himpunan kosong dan notasinya.

E. Materi Ajar

1. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas. Kumpulan bunga indah atau kumpulan kupu-kupu, bukan merupakan himpunan karena objeknya tidak terdefinisi dengan jelas. Bunga mungkin indah bagi seseorang tetapi belum tentu menurut orang lain.

2. Lambang Suatu Himpunan.

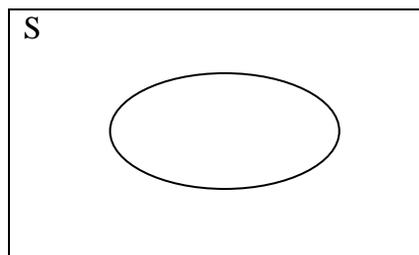
Suatu himpunan biasanya diberi nama huruf kapital, seperti: A , B , X , Z , dan sebagainya. Anggota himpunan ditulis di antara tanda kurung kurawal ($\{\}$), dan antara anggota yang satu dengan lainnya di pisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari 6. Kalimat tersebut dapat ditulis: $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ Jika anggota suatu himpunan tak bisa didaftar satu persatu karena terlalu banyak anggotanya maka beberapa anggota ditulis dan dilanjutkan dengan tanda tiga buah titik. Misalkan: A adalah himpunan bilangan asli. Kalimat ini ditulis: $A = \{1, 2, 3, \dots\}$

3. Menyatakan Keanggotaan Suatu Himpunan dengan Notasi.

Di tuliskan himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, \dots, 9\}$ maka himpunan A dikatakan mempunyai 4 anggota, yaitu:



1. Anggota A , ditulis dengan notasi $1 \in A$
2. Anggota A , ditulis dengan notasi $2 \in A$
3. Anggota A , ditulis dengan notasi $3 \in A$
4. Anggota A , ditulis dengan notasi $4 \in A$

Sedangkan 5, 6, dan 7 tidak termasuk dalam himpunan A, sehingga dapat dikatakan:

5. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $5 \notin A$

6. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $6 \notin A$

7. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $7 \notin A$

Sehingga secara umum berlaku:

Jika a merupakan anggota A maka $a \in A$

Jika b bukan merupakan anggota A maka ditulis $b \notin A$

4. Banyaknya Anggota Himpunan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai banyaknya anggota himpunan, perhatikan contoh berikut ini:

a. Jika $A = \{p, q, r, s\}$ maka banyaknya anggota himpunan A ada 4 :

Sehingga, dapat dengan lambang: $n(A) = 4$.

b. ditulis Jika $B = \{1,3,5\}$ maka banyaknya anggota himpunan B ada 3.

Sehingga dapat ditulis dengan lambang: $n(B) = 3$. Himpunan B disebut *himpunan terhingga*.

c. Jika $C = \{1,2,3,\dots\}$ maka banyaknya anggota himpunan C tidak bisa

ditentukan. Oleh karena itu, himpunan C disebut *himpunan tak terhingga*.

F. Model dan Pembelajaran

Model pembelajaran : pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

1. Metode pembelajaran : ceramah dan diskusi, kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
A. KEGIATAN AWAL
Fase 1 : <i>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</i>
1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa
B. KEGIATAN INTI
Fase 2 : <i>Menyajikan Informasi</i>
1. Guru menyajikan materi tentang pecahan
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
Fase 3 : <i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>
1. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok Yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
Fase 4 : <i>Mem bimbing kelompok bekerja dan belajar</i>
1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
2. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
Fase 5: <i>Evaluasi</i>
1. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan member tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
2. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan soal dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

3. Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
C.KEGIATAN AKHIR
Fase 6 : Memberikan penghargaan
1. Guru memberikan poin pada siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan.
2. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas PR sebagai pengayaan.
4. Guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber pembelajaran:

Sukino dan Simangunsong, Wilson. 2006. *Matematika SMP kelas 7*.
Jakarta: Penerbit asyon

I. Penilaian dan Hasil Belajar

Prosedur Penilaian

- Penilaian Kognitif

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Uraian

- Penilaian Afektif

Teknik : Disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, dan kerja sama.

Bentuk : Lembar Observasi sikap siswa.

➤ **Rubrik Penilaian Sikap**

Petunjuk:

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama	Sikap			
		Disiplin	Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Kerjasama
1					
2					
3					
4					

Makassar, Februari 2019

Guru mata pelajaran,

Mahasiswa,

Patmawati, S.Pd.

ANITA
105364423 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Somba Opu Kab, Gowa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)

A. Standar Kompetensi : 4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar : 4.2. Memahami konsep himpunan.

C. Indikator :

1. Menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan.
2. Menentukan banyak himpunan bagian dari suatu himpunan.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan.
- b. Peserta didik dapat menentukan banyak himpunan bagian dari suatu himpunan.
- c. Peserta didik dapat memahami pengertian himpunan semesta dan anggotanya.

E. Materi Ajar

5. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas. Kumpulan bunga indah atau kumpulan kupu-kupu, bukan merupakan himpunan karena objeknya tidak terdefinisi dengan jelas. Bunga mungkin indah bagi seseorang tetapi belum tentu menurut orang lain.

6. Lambang Suatu Himpunan.

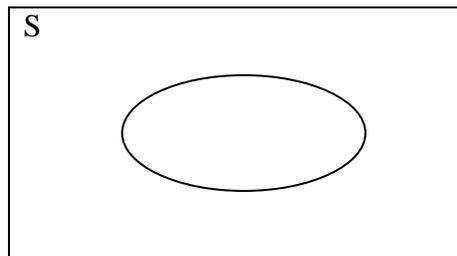
Suatu himpunan biasanya diberi nama huruf kapital, seperti: A , B , X , Z , dan sebagainya. Anggota himpunan ditulis di antara tanda kurung kurawal ($\{\}$), dan antara anggota yang satu dengan lainnya di pisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari 6. Kalimat tersebut dapat ditulis: $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ Jika anggota suatu himpunan tak bisa didaftar satu persatu karena terlalu banyak anggotanya maka beberapa anggota ditulis dan dilanjutkan dengan tanda tiga buah titik. Misalkan: A adalah himpunan bilangan asli. Kalimat ini ditulis: $A = \{1, 2, 3, \dots\}$

7. Menyatakan Keanggotaan Suatu Himpunan dengan Notasi.

Di tuliskan himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, \dots, 9\}$ maka himpunan A dikatakan mempunyai 4 anggota, yaitu:



1. Anggota A , ditulis dengan notasi $1 \in A$
2. Anggota A , ditulis dengan notasi $2 \in A$
3. Anggota A , ditulis dengan notasi $3 \in A$
4. Anggota A , ditulis dengan notasi $4 \in A$

Sedangkan 5, 6, dan 7 tidak termasuk dalam himpunan A, sehingga dapat dikatakan:

5. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $5 \notin A$
6. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $6 \notin A$
7. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $7 \notin A$

Sehingga secara umum berlaku:

Jika a merupakan anggota A maka $a \in A$

Jika b bukan merupakan anggota A maka ditulis $b \notin A$

8. Banyaknya Anggota Himpunan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai banyaknya anggota himpunan, perhatikan contoh berikut ini:

- a. Jika $A = \{p, q, r, s\}$ maka banyaknya anggota himpunan A ada 4 :
Sehingga, dapat dengan lambang: $n(A) = 4$.
- b. ditulis Jika $B = \{1,3,5\}$ maka banyaknya anggota himpunan B ada 3.
Sehingga dapat ditulis dengan lambang: $n(B) = 3$. Himpunan B disebut *himpunan terhingga*.
- c. Jika $C = \{1,2,3,\dots\}$ maka banyaknya anggota himpunan C tidak bisa ditentukan. Oleh karena itu, himpunan C disebut *himpunan tak terhingga*

F. Model dan pembelajaran

Model pembelajaran : pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Metode pembelajaran : ceramah dan diskusi, kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
A. KEGIATAN AWAL
Fase 1 : <i>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</i>
1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa
B. KEGIATAN INTI
Fase 2 : <i>Menyajikan Informasi</i>
1. Guru menyajikan materi tentang himpunan
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
Fase 3 : <i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>
1. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok Yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
Fase 4 : <i>Mem bimbing kelompok bekerja dan belajar</i>
1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
2. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
Fase 5: <i>Evaluasi</i>
1. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan member tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
2. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan soal dan jawaban

dari pasangan yang memberikan presentasi.
3. Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
C.KEGIATAN AKHIR
Fase 6 : Memberikan penghargaan
1. Guru memberikan poin pada siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan.
2. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas PR sebagai pengayaan.
4. Guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

2. Sumber pembelajaran:

Sukino dan Simangunsong, Wilson. 2006. *Matematika SMP kelas 7*.

Jakarta: Penerbit asyono

I. Penilaian

Prosedur Penilaian

- Penilaian Kognitif

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Uraian

- Penilaian Afektif

Teknik : Disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, dan kerja sama.

Bentuk : Lembar Observasi sikap siswa.

➤ **Rubrik Penilaian Sikap**

Petunjuk:

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama	Sikap			
		Disiplin	Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Kerjasama
1					
2					
3					
4					

Makassar Februari 2019

Guru mata pelajaran,

Mahasiswa,

Patmawati, S.Pd.

ANITA
105364423 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : SMP Somba Opu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)

A. Standar Kompetensi : 4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar : 4. 3. Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang (difference) dan komplemen pada suatu himpunan.

C. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian irisan dan gabungan dua himpunan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian irisan dan gabungan dua himpunan.
2. Peserta didik dapat menjelaskan kurang (difference) suatu himpunan dari himpunan lainnya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan komplemen dari suatu himpunan .

E. Materi Ajar

1. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas. Kumpulan bunga indah atau kumpulan kupu-kupu, bukan merupakan himpunan karena objeknya tidak terdefinisi dengan jelas. Bunga mungkin indah bagi seseorang tetapi belum tentu menurut orang lain.

2. Lambang Suatu Himpunan.

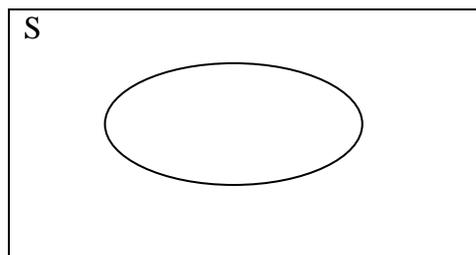
Suatu himpunan biasanya diberi nama huruf kapital, seperti: A , B , X , Z , dan sebagainya. Anggota himpunan ditulis di antara tanda kurung kurawal ($\{\}$), dan antara anggota yang satu dengan lainnya di pisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari 6. Kalimat tersebut dapat ditulis: $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ Jika anggota suatu himpunan tak bisa didaftar satu persatu karena terlalu banyak anggotanya maka beberapa anggota ditulis dan dilanjutkan dengan tanda tiga buah titik. Misalkan: A adalah himpunan bilangan asli. Kalimat ini ditulis: $A = \{1, 2, 3, \dots\}$

3. Menyatakan Keanggotaan Suatu Himpunan dengan Notasi.

Di tuliskan himpunan $S = \{1, 2, 3, 4\}$ maka himpunan A dikatakan mempunyai 4 anggota, yaitu:



1. Anggota A , ditulis dengan notasi $1 \in A$
2. Anggota A , ditulis dengan notasi $2 \in A$
3. Anggota A , ditulis dengan notasi $3 \in A$
4. Anggota A , ditulis dengan notasi $4 \in A$

Sedangkan 5, 6, dan 7 tidak termasuk dalam himpunan A, sehingga dapat dikatakan:

5. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $5 \notin A$

6. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $6 \notin A$

7. bukan anggota A, ditulis dengan notasi $7 \notin A$

Sehingga secara umum berlaku:

Jika a merupakan anggota A maka $a \in A$

Jika b bukan merupakan anggota A maka ditulis $b \notin A$

4. Banyaknya Anggota Himpunan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai banyaknya anggota himpunan, perhatikan contoh berikut ini:

a. Jika $A = \{p, q, r, s\}$ maka banyaknya anggota himpunan A ada 4 :

Sehingga, dapat dengan lambang: $n(A) = 4$.

b. ditulis Jika $B = \{1,3,5\}$ maka banyaknya anggota himpunan B ada 3.

Sehingga dapat ditulis dengan lambang: $n(B) = 3$. Himpunan B disebut *himpunan terhingga*.

c. Jika $C = \{1,2,3,\dots\}$ maka banyaknya anggota himpunan C tidak bisa

ditentukan. Oleh karena itu, himpunan C disebut *himpunan tak terhingga*

F. Model dan pembelajaran

Model pembelajaran : pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Metode pembelajaran : ceramah dan diskusi, kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
A. KEGIATAN AWAL
Fase 1 : <i>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</i>
1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa
B. KEGIATAN INTI
Fase 2 : <i>Menyajikan Informasi</i>
1. Guru menyajikan materi tentang himpunan
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
Fase 3 : <i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>
1. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok Yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
Fase 4 : <i>Mem bimbing kelompok bekerja dan belajar</i>
1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
2. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
Fase 5: <i>Evaluasi</i>
1. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan member tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
2. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan soal dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

3. Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
C.KEGIATAN AKHIR
Fase 6 : Memberikan penghargaan
1. Guru memberikan poin pada siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan.
2. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas PR sebagai pengayaan.
4. Guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

3. Sumber pembelajaran:

Sukino dan Simangunsong, Wilson. 2006. *Matematika SMP kelas 7*.

Jakarta: Penerbit asyono

I. Penilaian

Prosedur Penilaian

- Penilaian Kognitif

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Uraian

- Penilaian Afektif

Teknik : Disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, dan kerja sama.

Bentuk : Lembar Observasi sikap siswa

➤ **Rubrik Penilaian Sikap**

Petunjuk:

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama	Sikap			
		Disiplin	Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Kerjasama
1					
2					
3					
4					

Makassar, Februari 2019

Guru mata pelajaran,

Mahasiswa,

Patmawati, S.Pd.

ANITA
105364423 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Somba opu Kab. Gowa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)

A. Standar Kompetensi : 4 Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar : 4. 4. Menyajikan himpunan dengan diagram venn.

C. Indikator :

1. Menyajikan irisan dan gabungan dengan diagram venn.
2. Menyajikan tambah suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram venn.

∴

D. Tujuan Pembelajaran.

1. Peserta didik dapat menyajikan irisan dan gabungan suatu himpunan dengan diagram venn.
2. Peserta didik dapat menyajikan kurang (diference) suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram venn.
3. Peserta didik dapat menyajikan tambah suatu himpunan dari himpunan lainnya dengan diagram venn.

E. Materi Ajar

9. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang terdefinisi dengan jelas. Kumpulan bunga indah atau kumpulan kupu-kupu, bukan

merupakan himpunan karena objeknya tidak terdefinisi dengan jelas. Bunga mungkin indah bagi seseorang tetapi belum tentu menurut orang lain.

10. Lambang Suatu Himpunan.

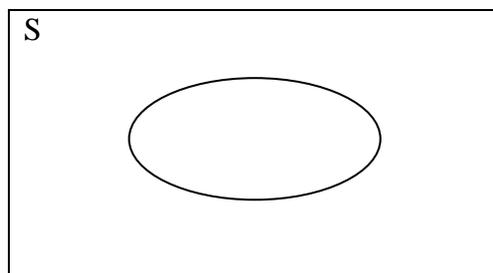
Suatu himpunan biasanya diberi nama huruf kapital, seperti: A , B , X , Z , dan sebagainya. Anggota himpunan ditulis di antara tanda kurung kurawal ($\{\}$), dan antara anggota yang satu dengan lainnya di pisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari 6. Kalimat tersebut dapat ditulis: $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ Jika anggota suatu himpunan tak bisa didaftar satu persatu karena terlalu banyak anggotanya maka beberapa anggota ditulis dan dilanjutkan dengan tanda tiga buah titik. Misalkan: A adalah himpunan bilangan asli. Kalimat ini ditulis: $A = \{1, 2, 3, \dots\}$

11. Menyatakan Keanggotaan Suatu Himpunan dengan Notasi.

Di tuliskan himpunan $S = \{1, 2, 3, 4\}$ maka himpunan A dikatakan mempunyai 4 anggota, yaitu:



1. Anggota A , ditulis dengan notasi $1 \in A$
2. Anggota A , ditulis dengan notasi $2 \in A$
3. Anggota A , ditulis dengan notasi $3 \in A$

4. *Anggota A*, ditulis dengan notasi $4 \in A$

Sedangkan 5, 6, dan 7 tidak termasuk dalam himpunan A, sehingga dapat dikatakan:

5. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $5 \notin A$

6. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $6 \notin A$

7. *bukan anggota A*, ditulis dengan notasi $7 \notin A$

Sehingga secara umum berlaku:

Jika a merupakan anggota A maka $a \in A$

Jika b bukan merupakan anggota A maka ditulis $b \notin A$

12. Banyaknya Anggota Himpunan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai banyaknya anggota himpunan, perhatikan contoh berikut ini:

a. Jika $A = \{p, q, r, s\}$ maka banyaknya anggota himpunan A ada 4 :

Sehingga, dapat dengan lambang: $n(A) = 4$.

b. ditulis Jika $B = \{1,3,5\}$ maka banyaknya anggota himpunan B ada 3.

Sehingga dapat ditulis dengan lambang: $n(B) = 3$. Himpunan B disebut *himpunan terhingga*.

c. Jika $C = \{1,2,3,\dots\}$ maka banyaknya anggota himpunan C tidak bisa

ditentukan. Oleh karena itu, himpunan C disebut *himpunan tak terhingga*.

F. Model dan pembelajaran

Model Pembelajaran : pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Metode Pembelajaran :. ceramah dan diskusi, kerja kelompok

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
A. KEGIATAN AWAL
Fase 1 : <i>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</i>
1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa
B. KEGIATAN INTI
Fase 2 : <i>Menyajikan Informasi</i>
1. Guru menyajikan materi tentang himpunan
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
Fase 3 : <i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>
1. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok Yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
Fase 4 : <i>Mem bimbing kelompok bekerja dan belajar</i>
1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
2. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
Fase 5: <i>Evaluasi</i>
1. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan member tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
2. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan soal dan jawaban

dari pasangan yang memberikan presentasi.
3. Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
C.KEGIATAN AKHIR
Fase 6 : Memberikan penghargaan
1. Guru memberikan poin pada siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan.
2. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas PR sebagai pengayaan.
4. Guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

4. Sumber pembelajaran:

Sukino dan Simangunsong, Wilson. 2006. *Matematika SMP kelas 7*.
 Jakarta: Penerbit asyono

I. Penilaian

Prosedur Penilaian

- Penilaian Kognitif
 Teknik : Tes tertulis
 Bentuk : Uraian
- Penilaian Afektif
 Teknik : Disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, dan kerja sama.
 Bentuk : Lembar Observasi sikap siswa

➤ **Rubrik Penilaian Sikap**

Petunjuk:

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama	Sikap			
		Disiplin	Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Kerjasama
1					
2					
3					
4					

Makassar, Februari 2019

Guru mata pelajaran,

Mahasiswa,

Patmawati, S.Pd.

ANITA
105364423 12



**LEMBAR KERJA
SISWA I**

Standar Kompetensi : Menggunakan konsep himpunan dan diagram ven dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Memahami pengertian dan notasi himpunan serta penyajian

Indikator : 1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya
2. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.....
3.
.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

.....
.....
.....

*****Selamat Bekerja*****

LAMPIRAN B

B.1 DAFTAR HADIR

B.2 AKTIVITAS SISWA

B.3 KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

**DAFTAR HADIR SISWA SMP SOMBA OPU KABUPATEN GOWA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

No	Nama Siswa	Tanggal Pertemuan				
		14 Febru ari	16 Febru ari	21 Februa ri	23 Februa ri	28 Februa ri
		Pre- test	I	II	III	Post- test
1.	Sitti Nur Azizah R	√	√	√	√	√
2.	Sitti Nur Ramadhani	√	√	a	a	√
3.	Hema Fitriani	√	√	a	√	√
4.	Muh. Ridwan Agung	A	√	a	√	S
5.	Sri Wulan	√	√	√	√	√
6.	Muh. Azhar jamil	√	√	s	√	√
7.	Nur Inayah Nasir	√	a	a	√	√
8.	Sitti Nur Azizah M	√	√	√	√	√
9.	Aisyah	√	√	√	√	√
10.	Hermainun	√	√	√	√	√
11.	Nadia Wulandari	√	√	√	√	√
12.	Salmia	√	√	√	√	√
13.	Yusniana	√	√	√	√	√
14.	Anizha Fatisha R	√	√	√	√	√
15.	Dian Putri Nur Ashesa	√	A	√	a	√
16.	Ardi ansyah	√	√	√	√	√
17.	Dian amelia Putri	A	√	√	√	√
18.	Achsanul Mualif	√	√	√	√	√
19.	Nadira	√	√	√	√	√
20.	Risky Aditya	√	√	√	√	√
21.	Afnerwidyadi Leliarano	√	√	√	√	√
22.	Andi Putri Yanti	√	A	a	a	√

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMP SOMBA OPU
Kelas : VII_B
Nama Observer :
Pokok Bahasan : Himpunan
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Pertemuan ke- : 1

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.
3. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati.
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

1. Hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
4. Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru.
5. Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS.
6. Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan.
7. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis.

8. Melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sitti Nur Azizah R	√	√	√	√	√	√	√	
2	Sitti Nur Ramadhani	√	√	√	√	√		√	
3	Hema Fitriani	√		√	√	√	√	√	
4	Muh. Ridwan Agung			√					√
5	Sri Wulan	√	√	√	√	√	√	√	
6	Muh. Azhar Jamil			√		√			
7	Nur Inayah Nasir	√	√	√	√	√	√		
8	Sitti Nur Azizah M	√		√		√		√	
9	Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	
10	Hermainun	√	√	√	√	√	√		
11	Nadia Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	
12	Salmia			√	√	√		√	
13	Yusniana	√	√	√		√	√		
14	Anizha Fatisha	√	√			√		√	
15	Dain Putri Nur Ashesa	√	√	√	√	√	√	√	
16	Ardi ansyah		√	√	√			√	√
17	Dian Amelia Putri		√	√	√	√	√		
18	Achsanul Mualif			√					
19	Nadira	√	√	√	√	√	√		
20	Risky Aditya			√	√			√	
21	Afnerdiyadi Leliarano	√	√	√	√	√	√	√	
22	Andi Putri Yanti	√	√	√		√			
	JUMLAH	15	15	21	15	18	12	13	2

Keterangan : Pertemuan 1.

1. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar langsung. (15 orang).
2. Memperhatikan saat guru menjelaskan materi belajar. (15 orang)
3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru (21 orang).
4. Menjawab pertanyaan soal/bantuan yang diajukan oleh guru (15 orang).
5. Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS (18 orang)

6. Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan (12 orang)
7. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok dipapan tulis (13 orang)
8. Melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan, (2 orang)

Obsever

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sitti Nur Azizah R	√	√	√	√	√	√	√	
2	Sitti Nur Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	
3	Hema Fitriani	√	√	√		√	√	√	
4	Muh. Ridwan Agung	√			√	√			√
5	Sri Wulan	√	√	√	√	√	√	√	
6	Muh. Azhar Jamil	√	√	√					√
7	Nur Inayah Nasir		√	√	√	√	√	√	
8	Sitti Nur Azizah M	√	√	√	√	√	√	√	
9	Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	
10	Hermainun	√	√	√		√	√	√	
11	Nadia Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	
12	Salmia	√		√		√		√	
13	Yusniana	√	√	√	√	√		√	
14	Anizha Fatisha	√	√	√	√	√	√	√	
15	Dain Putri Nur Ashesa		√	√		√	√	√	
16	Ardi ansyah	√		√	√	√	√	√	
17	Dian Amelia Putri	√	√	√	√	√		√	
18	Achsanul Muallif	√			√				√
19	Nadira	√	√	√	√	√		√	
20	Risky Aditya	√			√	√	√	√	√
21	Afnerdiyadi Leliarano	√	√	√		√	√	√	
22	Andi Putri Yanti		√	√	√	√		√	
	JUMLAH	19	17	19	16	20	14	19	4

Keterangan : Pertemuan 2.

1. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar langsung. (19 orang).
2. Memperhatikan saat guru menjelaskan materi belajar. (17 orang)
3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru (19 orang).
4. Menjawab pertanyaan soal/bantuan yang diajukan oleh guru (16 orang).
5. Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS (20 orang)

6. Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan (14 orang)
7. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok dipapan tulis (19 orang)
8. Melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan, (4 orang)

Obsever

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sitti Nur Azizah R	√	√	√	√	√	√	√	
2	Sitti Nur Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	
3	Hema Fitriani	√	√	√	√	√	√	√	
4	Muh. Ridwan Agung	√		√	√			√	
5	Sri Wulan	√	√	√	√	√	√	√	
6	Muh. Azhar Jamil		√			√	√		
7	Nur Inayah Nasir		√	√	√	√	√	√	
8	Sitti Nur Azizah M	√	√	√	√	√	√	√	
9	Aisyah	√		√	√	√	√	√	
10	Hermainun	√	√	√	√	√	√		
11	Nadia Wulandari	√	√	√	√	√		√	
12	Salmia	√		√	√	√	√	√	√
13	Yusniana		√	√	√	√	√	√	
14	Anizha Fatisha	√	√	√		√	√	√	
15	Dain Putri Nur Ashesa	√	√	√	√	√	√		
16	Ardi ansyah	√	√	√		√	√	√	
17	Dian Amelia Putri	√	√	√	√	√		√	
18	Achsanul Mualif	√			√	√		√	
19	Nadira	√	√	√	√	√	√		
20	Risky Aditya			√	√	√	√	√	√
21	Afnerdiyadi Leliarano	√	√	√	√		√	√	
22	Andi Putri Yanti		√	√	√	√	√	√	
	JUMLAH	17	17	20	19	20	18	18	2

Keterangan : Pertemuan 3.

1. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar langsung. (17 orang).
2. Memperhatikan saat guru menjelaskan materi belajar. (17 orang)
3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajukan oleh guru (20 orang).
4. Menjawab pertanyaan soal/bantuan yang diajukan oleh guru (19 orang).

5. Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS (20 oarang)
6. Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan (18 orang)
7. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok dipapan tulis (18 orang)
8. Melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan, (2 orang)

Observer

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nama Sekolah : SMP Somba Opu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VII

Pokok Bahasan : Himpunan

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar matematika yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan penilaian berikut:
 1. Tidak baik
 2. Kurang baik
 3. Baik
 4. Sangat baik

B. Lembar Pengamatan

ASPEK PENGAMATAN	Pertemuan		
I. KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR	1	2	3

A. KEGIATAN AWAL			
Fase 1 :Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa			
1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa	4	4	4
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4	4
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.	4	4	4
B. KEGIATAN INTI			
Fase 2 : Menyajikan Informasi			
1. Guru menyajikan materi tentang himpunan	4	4	4
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.	3	4	4
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar			
1. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.	4	3	4
2. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.	4	4	4
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar			
1. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.	4	4	4
2. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.	4	3	4
Fase 5: Evaluasi			
1. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan	4	4	4

itu cocok atau tidak.			
2. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan soal dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.	4	4	4
3. Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.	4	4	4
C. KEGIATAN AKHIR			
Fase 6 : Memberikan penghargaan			
1. Guru memberikan poin pada siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan.	4	4	4
2. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.	3	4	4
3. Guru memberikan tugas PR sebagai pengayaan.	4	3	4
4. Guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.	4	4	4
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	4	4	4
Jumlah	66	65	68
Rata-rata	3,88	3,82	4

Rata-rata Skor Keterlaksanaan Pembelajaran

$$= \frac{\text{Jumlah rata – rata skor semua pertemuan}}{\text{Banyaknya Pertemuan}}$$

$$= \frac{11.7}{3}$$

$$= 3,9$$

Makassar, 2017

Pengamat,

LAMPIRAN C

D.1 SPSS

D.2 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS

D.3 HASIL RESPON

D.4 ANGGKET RESPON

ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL SPSS

1. Deskriptif Pretest, posttest, dan gain

Statistics

		PRETEST	POSTEST	GAIN
N	Valid	22	22	22
	Missing	1	1	1
Mean		42.68	81.86	.6811
Std. Error of Mean		2.132	2.213	.04230
Median		43.00	85.00	.7568
Mode		35 ^a	90	.62 ^a
Std. Deviation		10.002	10.380	.19843
Variance		100.037	107.742	.039
Range		40	35	.83
Minimum		20	65	.18
Maximum		60	100	1.00
Sum		939	1801	14.99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PRETEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.3	4.5	4.5
	25	1	4.3	4.5	9.1
	35	3	13.0	13.6	22.7
	37	1	4.3	4.5	27.3
	38	1	4.3	4.5	31.8
	40	2	8.7	9.1	40.9

	42	1	4.3	4.5	45.5
	43	2	8.7	9.1	54.5
	45	3	13.0	13.6	68.2
	46	1	4.3	4.5	72.7
	47	1	4.3	4.5	77.3
	48	1	4.3	4.5	81.8
	50	1	4.3	4.5	86.4
	60	3	13.0	13.6	100.0
	Total	22	95.7	100.0	
Missing	System	1	4.3		
Total		23	100.0		

POSTEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	4.3	4.5	4.5
	67	2	8.7	9.1	13.6
	70	1	4.3	4.5	18.2
	72	2	8.7	9.1	27.3
	73	1	4.3	4.5	31.8
	75	1	4.3	4.5	36.4
	80	2	8.7	9.1	45.5
	85	2	8.7	9.1	54.5
	87	2	8.7	9.1	63.6
	88	1	4.3	4.5	68.2
	89	2	8.7	9.1	77.3
	90	3	13.0	13.6	90.9
	100	2	8.7	9.1	100.0
	Total	22	95.7	100.0	
Missing	System	1	4.3		
Total		23	100.0		

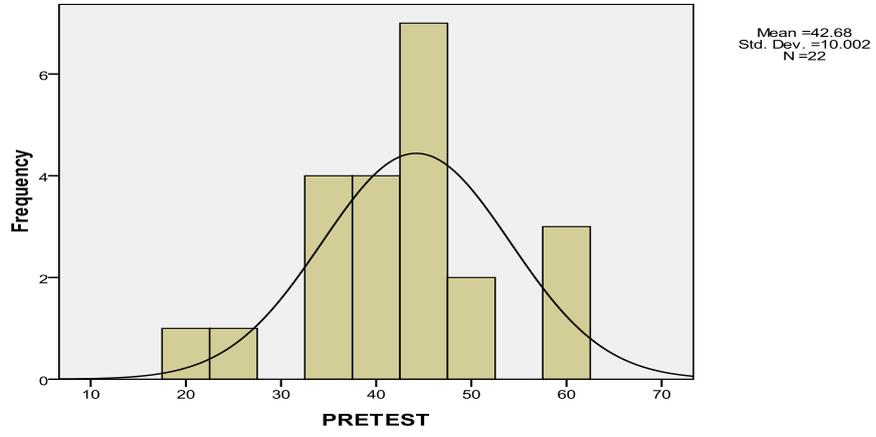
GAIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.18	1	4.3	4.5	4.5
	.46	1	4.3	4.5	9.1
	.47	1	4.3	4.5	13.6
	.47	1	4.3	4.5	18.2
	.49	1	4.3	4.5	22.7
	.53	1	4.3	4.5	27.3
	.56	1	4.3	4.5	31.8
	.62	2	8.7	9.1	40.9
	.63	1	4.3	4.5	45.5
	.75	1	4.3	4.5	50.0
	.76	1	4.3	4.5	54.5
	.77	1	4.3	4.5	59.1
	.77	1	4.3	4.5	63.6
	.81	1	4.3	4.5	68.2
	.81	1	4.3	4.5	72.7
	.82	1	4.3	4.5	77.3
	.82	1	4.3	4.5	81.8
	.83	1	4.3	4.5	86.4
	.83	1	4.3	4.5	90.9
	1.00	2	8.7	9.1	100.0
Total		22	95.7	100.0	
Missing	System	1	4.3		
Total		23	100.0		

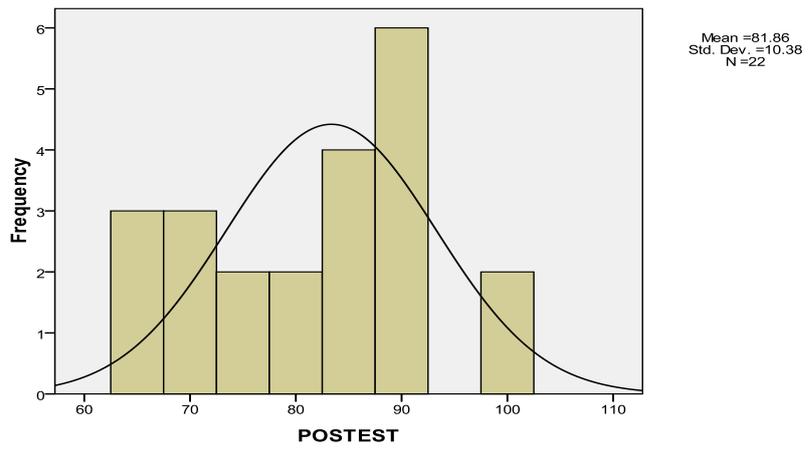
GAIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.18	1	4.3	4.5	4.5
	.46	1	4.3	4.5	9.1
	.47	1	4.3	4.5	13.6
	.47	1	4.3	4.5	18.2
	.49	1	4.3	4.5	22.7
	.53	1	4.3	4.5	27.3
	.56	1	4.3	4.5	31.8
	.62	2	8.7	9.1	40.9
	.63	1	4.3	4.5	45.5
	.75	1	4.3	4.5	50.0
	.76	1	4.3	4.5	54.5
	.77	1	4.3	4.5	59.1
	.77	1	4.3	4.5	63.6
	.81	1	4.3	4.5	68.2
	.81	1	4.3	4.5	72.7
	.82	1	4.3	4.5	77.3
	.82	1	4.3	4.5	81.8
	.83	1	4.3	4.5	86.4
	.83	1	4.3	4.5	90.9
	1.00	2	8.7	9.1	100.0
	Total	22	95.7	100.0	
Missing	System	1	4.3		
Total		23	100.0		

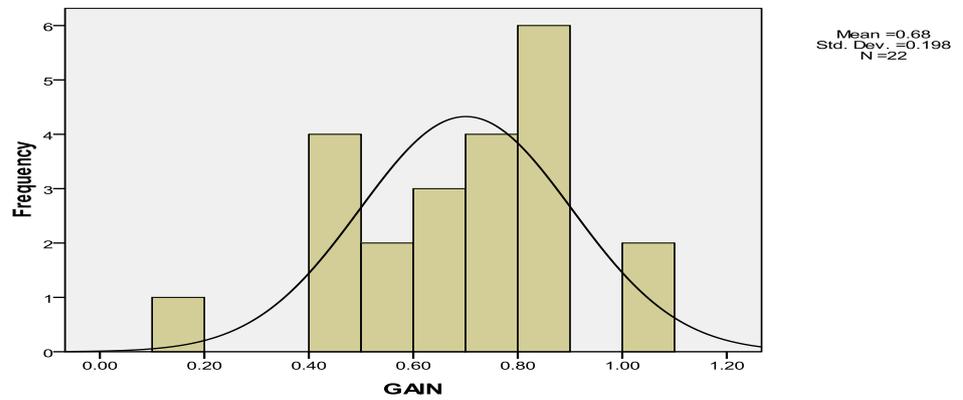
PRETEST



POSTEST



GAIN



2. Inferensial

a. Uji normalitass

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.130	22	.200*	.945	22	.255
POSTEST	.164	22	.127	.933	22	.142

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji T

	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	5.361	21	.000	11.864	7.26	16.47

	Test Value = 0.29					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
GAIN	9.246	21	.000	.39115	.3032	.4791

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SMP
SOMBA OPU KAB. GOWA KELAS VII_B
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No Siswa	Aktivitas	Pertemuan			\bar{x}	Persentase %
		I	II	III		
1.	Hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung.	15	19	17	17	77,27%
2.	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.	15	17	17	16,33	74,23%
3.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.	21	19	20	20	90,91%
4.	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru.	15	16	19	16,67	75,77%
5.	Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS.	18	20	20	19,33	87,86%
6.	Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan.	12	14	18	14,67	66,68%
7.	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis.	13	19	18	16,67	75,77%
JUMLAH						548,49
8.	Melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan)	2	4	2	2,67	12,14%

Rata-rata Aktivitas Positif

$$\text{Siswa} = \frac{\text{Jumlah Persentase Aktivitas Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek Aktivitas Positif Siswa}}$$

$$= \frac{548,49}{7}$$

$$= 78,36\%$$

ANALISIS DENGAN CARA MANUAL

1. Analisis Deskriptif

a. Skor Pretest

Analisis data deskriptif sebelum diterapkan model pembelajaran kooperati tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
20	1	20	400	400
25	1	25	625	625
35	2	70	1225	2450
37	1	37	1369	1369
38	1	38	1444	1444
40	2	80	1600	3200
42	2	84	1764	3528
43	2	86	1849	3698
45	3	135	2025	6075
46	1	46	2116	2116
47	1	47	2209	2209
48	1	48	2304	2304
50	1	50	2500	2500
60	3	180	3600	10800
Jumlah	$\sum f_i = 22$	$\sum f_i \cdot x_i = 946$	$\sum x_i^2 = 25030$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 42718$

- Ukuran Sampel = 22
- Skor Tertinggi = 60
- Skor Terendah = 20
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 60 - 20
= 40

➤ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{946}{22} = 43$$

➤ Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{22(42718) - (946)^2}{22(22-1)} \\ &= \frac{939796 - 894916}{462} \\ &= \frac{44880}{462} \\ &= 97,142 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{22(42718) - (946)^2}{22(22-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{939796 - 894916}{462}} \\ &= \sqrt{\frac{44880}{462}} \\ &= \sqrt{97,142} \\ &= 9,856 \end{aligned}$$

b. Skor Postest

Analisis data deskriptif setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Kab. Gowa

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
65	1	65	4225	4225
67	2	135	4489	8978
70	1	70	4900	4900
72	2	144	5184	10368
73	1	73	5329	5329
75	1	75	5625	5625
80	2	160	6400	12800
85	2	170	7225	14450
87	2	174	7569	15138
88	1	88	7744	7744
89	2	178	7921	15842
90	3	270	8100	24300
100	2	200	10000	20000
Jumlah	$\sum f_i = 22$	$\sum f_i \cdot x_i = 1801$	$\sum x_i^2 = 84711$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 149699$

- Ukuran Sampel = 22
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 65
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 – 65
= 35

- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1801}{22} = 81,86$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{22(149699) - (1801)^2}{22(22 - 1)} \\
&= \frac{3293378 - 3243601}{462} \\
&= \frac{49777}{462} \\
&= 107,742
\end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
S^2 &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{22(149699) - (1801)^2}{22(22 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{3293378 - 3243601}{462}} \\
&= \sqrt{\frac{49777}{462}} \\
&= \sqrt{107,742} \\
&= 10.379
\end{aligned}$$

1. Analisis Inferensial

Hipotesis yang akan di uji dari hasil penelitian ini adalah ketuntasan individu yaitu siswa yang mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah dan ketuntasan secara klasikal yaitu persentase jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diterapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

a. Ketuntasan Individu (Uji t-test pihak kanan)

Rumus untuk uji t-test satu sampel sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata nilai posttest

μ_0 = nilai yang di hipotesiskan yaitu 74,9

s = simpangan baku (*deviasi standar*)

n = jumlah sampel

Adapun syarat pengujian hipotesis

$$H_0 : \mu \leq \mu_0$$

$$H_1 : \mu > \mu_0$$

Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui pendekatan model kooperatif tipe *think pair share*. (TPS) Untuk mendapatkan t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$
$$t = \frac{81,86 - 69,9}{10,38/\sqrt{22}}$$

$$t = 5,40$$

Kriterian Pengambilan keputusan Hipotesis Nol (H_0) diterima jika $t \leq t_{(1-\alpha)}$ dimana $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari daftar distribusi t yaitu $t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = n-1$ dengan taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$. Maka $t_{(0,95)(27)} = 1,72$. Berdasarkan hasil perhitungan manual yang dilakukan di atas menunjukkan $t_{hitung} = 5,40$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan H_1 diterima.

b. Ketuntasan Secara Klasikal (Uji Proporsi Pihak Kanan)

Uji proporsi dilakukan untuk mengetahui, apakah hasil belajar siswa setelah diajar melalui pendekatan *problem posing setting* kooperatif mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan $\geq 80\%$.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq \pi_0$$

$$H_1 : \pi > \pi_0$$

Rumus uji proporsi adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Dengan:

x = jumlah siswa yang mencapai KKM

π_0 = proporsi ketuntasan klasikal 80%

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $z \leq z_{(0,5-\alpha)}$ dimana $z_{(0,5-\alpha)}$ diperoleh dari daftar normal baku. Untuk $z > z_{(0,5-\alpha)}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Untuk mendapatkan z_{hitung} digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_{hit} &= \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} \\
 &= \frac{\frac{19}{22} - 0,80}{\sqrt{\frac{0,80(1-0,80)}{22}}} \\
 &= \frac{0,86 - 0,80}{\sqrt{\frac{0,86(0,80)}{22}}} \\
 &= \frac{0,06}{\sqrt{\frac{0,16}{22}}} \\
 &= \frac{0,06}{\sqrt{0,006}} \\
 &= \frac{0,06}{0,08} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% diperoleh nilai $z_{tabel} = z_{(0,5-\alpha)} = 1,64$, sehingga diperoleh $z_{(0,5-\alpha)} = 1,64$. Karena $z_{hitung} = 0,75 \leq z_{tabel} = 1,64$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya proporsi siswa yang tuntas $\leq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes.

Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Nama :

Nis :

A. PETUNJUK

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan/alasan Anda terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.
2. Respon yang Anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)			
2.	Apakah Anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)			
3.	Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dapat membantu dan mempermudah Anda memahami materi pelajaran matematika?			
4.	Apakah Anda menyukai kartu soal/jawaban yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe			

ANALISIS ANGKET RESPON SISWA

No.	Aspek yang ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
	Kategori	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20	2	90,91%	9,09%
2	Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	21	1	95,45%	4,55%
3	Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think pair share</i> (TPS) dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran	12	11	54,55%	50%
4	Apakah anda menyukai jawaban yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	15	7	68,18%	31,82%
5	Apakah anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	17	5	77,27%	22,73%
6	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mempersentasikan soal/jawaban yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	16	6	72,73%	27,27%
7	Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20	2	90,91%	9,09%
8	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	19	3	86,36%	13,64%
Jumlah				636,36	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata jawaban aspek positif siswa} &= \frac{\text{jumlah persentase jawaban positif siswa}}{\text{banyaknya aspek yang ditanyakan}} \\
 &= \frac{636,36}{8} = 94,36 \%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN D

C.1 HASIL LKS

C.2 PRETEST

C.3 POSTES TEST

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

Sekolah : SMP Somba Opu Kab. Gowa

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Himpunan

Kelas/semester : VII/ Genap

Waktu : 80 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bobot Soal	Bentuk Soal
4.1 Memahami pengertian dan notasi himpunan serta penyajian	<ul style="list-style-type: none">Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.	1	15	Essay
	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan anggota dan buka anggota himpunan	2	15	Essay
4.2 Memahami konsep himpunan	<ul style="list-style-type: none">Menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan.Menentukan banyak himpunan bagian dari suatu himpunan	3	30	essay

SOAL PRETEST

SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Pokok Bahasan : Himpunan
Waktu : 2x40 menit

Petunjuk:

- 1. Tulislah Nama, Kelas, dan NIS Anda pada tempat yang tersedia**
- 2. Bacalah dengan seksama setiap soal yang diberikan.**
- 3. Jawablah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.**
- 4. Periksa dengan teliti pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan**

SOAL:

- Misalkan $P = \{ \text{bilangan asli kurang dari 11} \}$ dan $Q = \{ 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 \}$. Tentukan anggota $P \cap Q$.
- Sebutkan pernyataan mana yang merupakan himpunan dan yang bukan merupakan himpunan pada pernyataan berikut ini?
 - Gugusan planet tata surya.
 - Kumpulan makanan enak.
 - Kumpulan bilangan cacah yang kurang dari 4.
- Di tentukan $P = \{ 2, 3, 5 \}$ dan $Q = \{ 1, 2, 3, 4, 5 \}$ pernyataan manakah yang benar jelaskan :
 - P Himpunan semester Q
 - Q himpunan semester dari

Selamat Bekerja

ALTERNATIF JAWABAN DAN PENSKORAN

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1.	<p>Misalk : P [Bil asli kurang dari 11] dan Q [2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16] tentukan anggota $P \cap Q$.</p> <p>Penye:</p> <p>$P = [1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]$ $Q = [2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16]$ $P \cap Q = [2, 4, 6, 8, 10]$</p>	30
2.	<p>Sebutkan pernyataan mana yang merupakan himpunan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Gugusan planet tata surya. Kumpulan makanan enak. Kumpulan bilangan cacah yang kurang dari 4. <p>Penye:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pernyataan merupakan himpunan karena anggotanya dapat di sebutkan, antara lain, bumi, mars, pluto, dan sebagainya Bukan merupakan suatu himpunan, karena makanan enak menurut seseorang belum tentu enak menurut orang lain dengan kata lain, objek tidak terdefinisi dengan jelas. Merupakan himpunan, karena anggotanya dapat di sebutkan yaitu: 0, 1, 2, dan 3. 	35
3.	<p>Di tent P [2,3,5] dan Q [1, 2, 3, 4, 5] jelaskan.</p> <ol style="list-style-type: none"> P himpunan semester Q Q himpunan semester dari P <p>Penye:</p> <ol style="list-style-type: none"> P himpunan semester dari Q pernyataan salah karena pada anggota Q yaitu 1 dan 4 tidak termuat dalam P jadi himpunan P bukan himpunan semester Q. Q himpunan semester dari P dalam pernyataan benar karena semua anggota P termuat dalam himpunan Q. 	35

SOAL POSTTEST

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Genap

Pokok Bahasan : Himpunan

Waktu : 2x40 menit

Petunjuk:

- 5. Tulislah Nama, Kelas, dan NIS Anda pada tempat yang tersedia**
- 6. Bacalah dengan seksama setiap soal yang diberikan.**
- 7. Jawablah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.**
- 8. Periksa dengan teliti pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan**

SOAL:

1. N adalah himpunan nama-nama bulan dalam setahun yang diawali dengan huruf C nyatakan N dalam notasi himpunan.
2. Nyatakan himpunan berikut dengan menggunakan tanda kurung awal :
 - a. A adalah himpunan bilangan cacah kurang dari 6
 - b. P adalah himpunan huruf-huruf vocal
 - c. Q adalah himpunan tiga binatang buas.
3. Diketahui :
 $A = \{ \text{bilangan asli} \leq 5 \}$ dan $B = \{ \text{bilangan 3 dan 7} \}$ tentukan $A \cap B$

Selamat Bekerja



ALTERNATIF JAWABAN DAN PENSKORAN

NO	Alternatif jawab	Skor
1.	<p>N adalah himpunan nama-nama bulan dalam setahun yang dengan C nyatakan N dalam notasi himpunan.</p> <p>Penye:</p> <p>Nama-nama bulan dalam setahun adalah Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, karena tidak ada nama bulan yang diawali dengan huruf C maka, N adalah himpunan kosong ditulis $N = \{ \}$ atau $C = 0$</p>	35
2.	<p>Nyatakan himpunan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. A adalah himpunan bilangan cacah kurang dari 6. b. P adalah himpunan huruf-huruf vokal. c. Q adalah himpunan tiga binatang buas. <p>Penye:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. A adalah bilangan cacah kurang dari 6 Anggota himpunan bilang cacah kurang dari 6 adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5 Jadi, $A = \{ 0, 1, 2, 3, 4, 5 \}$. b. P adalah himpunan huruf-huruf vokal Anggota himpunan huruf-huruf adalah sehingga ditulis $P = \{ a, e, i, o, u \}$. c. Q adalah himpunan tiga binatang baus. Anggota himpunan binatang buas antara lain: Jadi : $Q = \{ \text{Harimau, singa, srigala} \}$ 	35
3	<p>Dik: $A = \{ \text{bilang asli} \leq 5 \}$ dan $B = \{ \text{bilangan 3 dan 7} \}$ tentukan $A \cap B$.</p> <p>Penye:</p> <p>$A = \{ 1, 2, 3, 4, 5 \}$ dan $B = \{ 4, 5, 6 \}$ Karena 4 dan 5 adalah anggota himpunan A sekali menjadi anggota B maka $A \cap B = \{ 4, 5 \}$</p>	30

NILAI PEROLEHAN SISWA = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal (100)

LAMPIRAN E

E.1 DOKUMNETASI

E.2 PERSURATAN

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



ANITA. Dilahir di Sangiang, pada tanggal 25 November 1994. Anak kelima dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Anwar M. Saleh dan Tirman. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Tamat SMP Negeri 3 WERA Kabupaten Bima tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 WERA Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis berhasil lulus di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (S1). Diakhir pendidikan pada jurusan matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar penulis menyusun skripsi dengan judul:

“Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) ”

POWER POINT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi dan intelektual peserta didik. Dengan belajar matematika maka peserta didik dapat berpikir logis, kritis, kreatif, memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dasar matematika pada pelajaran lain maupun pada pelajaran itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

